

THE EXISTENCE OF CENGKLUNGAN MUSIC IN KRAJAN, GEBLOG, KALORAN, TEMANGGUNG

ABSTRACT

Cengklungan music is one of traditional art in Temanggung regency. The one and only group of *Cengklungan* music at Temanggung located in Krajan, Geblog, Kaloran. The uniqueness of *Cengklungan* music is the instrument named payung *krudhuk* and *grinting* grass. The purpose of this research is want to know the existence of *Cengklungan* music from performance, structure, function, and cultural dynamics at Krajan, Temanggung. The other purpose is to analyze the factor that influence and inhibit the existence of *Cengklungan* music.

This research use ethnomusicology and ethnography approach. The collecting data according study literature, observation, interview, and discography. The researcher can observe and involved directly in the field so that can present the factual and comprehensive data.

Cengklungan music consist of four payung *krudhuk* players, three male singers (*wiraswara*), three female singers (*sinden*), and dancers as the expression of performance art. The instruments of *Cengklungan* music consist of four pieces of payung *krudhuk*, each instrument have different function, a piece as *kethuk*, a piece as *kenong*, a piece as gong and a piece as kendang. The lyrics use Java language and the same accompaniment. The development and the change looks from material, technology, and the presentation form of *Cengklungan* music. The existence of *Cengklungan* music will always increase with the support from *Cengklungan* players, government and Temanggung's citizen.

Keywords: *Cengklungan* music, Existence, Temanggung

INTISARI

Musik *Cengklungan* adalah salah satu kesenian di kabupaten Temanggung. Satu-satunya kelompok musik *Cengklungan* di Temanggung berada di dusun Krajan, desa Geblog, kecamatan Kaloran. Keunikan musik *Cengklungan* terletak pada alat musik yang digunakan yaitu payung *krudhuk* dan rumput *grinting*. Awalnya musik *Cengklungan* merupakan musik yang tercipta karena ketidaksengajaan para penggembala kerbau memainkan payung *krudhuk*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi musik *Cengklungan* ditinjau dari bentuk penyajian, struktur, fungsi, dan dinamika yang ada di dusun Krajan, desa Geblog, kecamatan Kaloran, kabupaten Temanggung. Tujuan lainnya untuk mengkaji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat eksistensi musik *Cengklungan*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnomusikologi dan etnografi. Teknik pengumpulan data berdasarkan studi pustaka, observasi, wawancara, dan diskografi. Peneliti dapat mengamati dan terlibat langsung di lapangan sehingga dapat menyajikan data yang faktual dan komprehensif.

Musik *Cengklungan* melibatkan empat pemain payung *krudhuk* (niyaga), tiga penyanyi laki-laki (wiraswara), tiga penyanyi perempuan (sinden), dan penari (berpasangan) sebagai bentuk perwujudan ekspresi pertunjukan. Alat musik *Cengklungan* berupa payung *krudhuk* berjumlah empat buah yang mempunyai masing-masing fungsi, yaitu sebagai *kethuk*, *kenong*, gong, dan kendang. Lagu-lagu yang dimainkan berbahasa Jawa dan menggunakan iringan yang sama. Perkembangan dan perubahan yang terjadi terlihat dari segi material, teknologi, dan bentuk penyajian musik *Cengklungan*. Rumput *grinting* sudah tidak digunakan lagi, diganti dengan menggunakan senar. Eksistensi musik *Cengklungan* dapat terus meningkat dengan adanya dukungan dari beberapa pihak, yaitu para pemain musik *Cengklungan*, pemerintah, dan masyarakat Temanggung.

Kata kunci: Musik *Cengklungan*, Eksistensi, Temanggung